

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Surveyor Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang survei, inspeksi, dan konsultasi. Surveyor Indonesia didirikan pada tanggal 1 Agustus 1991 dengan misi awal membantu Pemerintah Republik Indonesia dalam memperlancar aliran barang modal dan peralatan ke Indonesia. Surveyor Indonesia berkantor pusat di Jakarta, memiliki dua belas kantor cabang dan beberapa unit wilayah kerja di seluruh Indonesia, menyediakan pelayanan baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Pada kantor pusat PT. Surveyor Indonesia ini terdapat beberapa fasilitas untuk menunjang karyawan dalam bekerja. PT. Surveyor Indonesia terletak pada gedung Graha Surveyor Indonesia. Gedung Graha Surveyor Indonesia merupakan kantor sewa yang memiliki 19 lantai dan yang digunakan untuk kantor pusat Surveyor Indonesia hanya ada pada lantai 4 – 8 dan 11, sisanya disewakan dan digunakan untuk kantor lain. Di setiap lantai memiliki fasilitas seperti *working space*, *pantry*, toilet dan musholla. Pada lantai 4 terdapat area penunjang seperti *lounge area*, *area receptionist*, *pantry*, *meeting room*, dan ruang aula. Pada lantai 5-8 dan lantai 11 merupakan area kerja. Pada area kerja kantor PT. Surveyor Indonesia merupakan area kerja yang tipikal sehingga semua lantai pada area kerja identikal sesuai dengan kategori divisi. PT. Surveyor Indonesia memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan *independent Assurance* Nasional yang diakui dunia dalam memberikan solusi menyeluruh kepada pelanggan dan mempunyai tagline yang merupakan *Your Trusted Partner for Assurance* yang memiliki arti PT. Surveyor Indonesia (Persero) harus menjadi sebuah lembaga yang mampu menjaga kepercayaan pelanggan, membuktikan dengan hasil kerja maksimal yang transparan, akurat, efisien, serta efektif. Maka dari itu perlu diterapkan identitas perusahaan kedalam ruang untuk mencapai efektivitas kerja dan tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan tagline perusahaan. Dari

observasi yang dilakukan pada kantor Surveyor Indonesia, kantor ini memiliki beberapa kekurangan seperti interior kantor yang belum mewakili identitas perusahaan, belum menciptakan suasana interior yang dapat menunjang karyawan untuk bekerja, penggunaan konsep warna yang belum mencerminkan identitas perusahaan, tata ruang pada area kerja kurang efektif karena terlihat penuh dan sempit, ruang meeting pada beberapa divisi yang terbengkalai serta kurangnya fasilitas café, dan area *breakout* untuk menunjang karyawan dalam melakukan aktivitas.

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada kantor PT. Surveyor Indonesia, oleh karena itu kantor PT. Surveyor Indonesia perlu dirancang kembali melalui proyek Tugas Akhir agar mencapai efektivitas dalam bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan demikian kantor PT. Surveyor Indonesia dapat berkembang dan menjadi perusahaan yang lebih baik terutama untuk karyawan yang dapat bekerja dengan suasana dan tempat yang nyaman sehingga dapat mencapai efektifitas dalam bekerja sesuai dengan karakteristik, visi misi serta nilai nilai perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis dan wawancara yang dilakukan terhadap kantor Surveyor Indonesia, terdapat beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Umum
 - Interior pada area kerja kantor belum mewakili identitas perusahaan Surveyor Indonesia
 - Belum terciptanya suasana area kerja kantor yang dapat meningkatkan kinerja karyawan
- b. Konsep Visual
 - Konsep warna yang digunakan pada area kerja kantor (*workspace*) hanya menggunakan warna yang monoton sehingga belum

mencerminkan pada identitas perusahaan yang dimiliki oleh kantor Surveyor Indonesia

- Konsep bentuk pada interior kantor hanya menggunakan persegi dan persegi panjang sehingga kurang memberikan kesan yang kaku pada ruang
- c. Organisasi Ruang dan Layout
- Tata ruang pada area kerja kurang efektif sehingga ruangan terlihat penuh dan sempit
 - Ruang meeting yang tersedia pada area kerja divisi kurang optimal karena digunakan sebagai tempat penyimpanan barang yang tidak terpakai
- d. Persyaratan Umum Ruang
- Pencahayaan yang berada di area kerja kurang menerangi ruangan secara merata sehingga kurang nyaman untuk pengguna
 - Penghawaan pada area kerja belum optimal sehingga kurang nyaman untuk karyawan melakukan aktivitas
- e. Fasilitas Eksisting
- Belum ada fasilitas *café/kafetaria* pada area kantor sehingga menyulitkan karyawan dan tamu pada saat break time
 - Belum ada area *breakout* untuk karyawan beristirahat dan bersantai sambil bekerja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dianalisa, maka didapatkan rumusan masalah dari perancangan interior kantor Surveyor Indonesia di Jakarta ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan suasana ruang kantor Surveyor Indonesia sesuai dengan identitas perusahaan dalam aspek elemen interior?
- b. Bagaimana menciptakan konsep warna dan bentuk sesuai dengan identitas perusahaan dan kebutuhan untuk dapat meningkatkan kinerja karyawan?

- c. Bagaimana menciptakan organisasi ruang dan layout sesuai standar dan menyesuaikan dengan kebutuhan karyawan?
- d. Bagaimana mengoptimalkan persyaratan umum dari pencahayaan dan penghawaan pada ruang untuk mencapai efektifitas dan sesuai dengan standar?
- e. Bagaimana perancangan fasilitas pada ruang yang sesuai dengan kebutuhan karyawan dan dapat menunjang produktivitas dan kenyamanan karyawan dalam bekerja?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan interior kantor Surveyor Indonesia ini ialah:

- a. Untuk menciptakan desain ruang kerja yang sesuai dengan identitas perusahaan.
- b. Menerapkan organisasi ruang dan layout yang sesuai standar dan menyesuaikan dengan kebutuhan karyawan pada ruang kerja agar efektif dan dapat meningkatkan produktivitas karyawan
- c. Merancang ruang kerja yang nyaman dan memiliki fasilitas yang dibutuhkan oleh karyawan.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ditargetkan dari perancangan kantor Surveyor Indonesia di Jakarta adalah:

- a. Untuk menciptakan ruang yang dapat mewakili identitas perusahaan
- b. Agar mendapatkan kenyamanan dalam ruang sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja
- c. Memudahkan karyawan dan pengguna lain dalam melakukan aktivitas bekerja dengan fasilitas yang disediakan

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Kantor Surveyor Indonesia ini memiliki luas bangunan ± 5.589 m² terdiri dari 6 lantai. Batasan ruangan yang akan dirancang:

- a. Area Resepsionis
- b. Lobby
- c. Meeting room
- d. Area Kerja staff
- e. Ruang Kepala Divisi
- f. Ruang Kepala Bagian
- g. Area Sekretaris
- h. Lounge Area
- i. Area Breakout

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang diperoleh dari perancangan Kantor Surveyor Indonesia ini antara lain:

- a. **Manfaat bagi Perusahaan Surveyor Indonesia**
Hasil perancangan diharapkan akan bermanfaat bagi karyawan / staff Surveyor Indonesia untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja
- b. **Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**
Hasil analisa dari perancangan ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Desain Interior berikutnya yang sedang dalam proses penyusunan TA
- c. **Manfaat bagi Keilmuan Interior**
Dapat mewujudkan konsep ruang pada perancangan kantor Surveyor Indonesia yang nyaman sesuai dengan standart sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan karyawan.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada proyek perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada perancangan interior Kantor Surveyor Indonesia ini dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung

a. Wawancara

Melakukan wawancara dengan narasumber yaitu dengan Bapak Egi dari Divisi Infastruktur dan Bapak Edwin dari divisi *Human Resource* pada 22 Oktober 2021 di Kantor Surveyor Indonesia di Jakarta Selatan. Wawancara ini dipahami dan dicatat dengan baik.

b. Observasi

Metode Observasi dilakukan dengan mengamati Kantor Surveyor Indonesia di Jakarta Selatan. Kegiatan observasi di Kantor Surveyor Indonesia dilakukan dengan mengamati tempat, mengetahui struktur organisasi ruang, serta beberapa fasilitas yang terdapat di Kantor Surveyor Indonesia.

c. Studi Banding

Melakukan studi banding pada objek yang sejenis yaitu pada Kantor PT. Telkom Indonesia, Kantor PT. Bank Mandiri dan Kantor PT. Jasa Marga.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah bukti digital untuk dianalisa mengenai data data atau kondisi eksistingnya. Dokumentasi dilakukan pada saat mengunjungi studi banding berupa foto dari fasilitas dari setiap organisasi ruang.

e. Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai referensi dan landasan teori yang menjadi acuan dalam perancangan agar memenuhi standart sesuai yang dibutuhkan. Sumber literatur didapat melalui buku seperti *Human dimension & interior*

space, Data Arsitek (Neufert jilid 1-3), jurnal yang terkait, peraturan pemerintah dan laporan TA senior yang telah lulus.

f. Programming

Setelah mendapatkan data untuk dianalisa, tahap selanjutnya yaitu programming. Pada tahap ini penulis mencari permasalahan pada Kantor PT. Surveyor Indonesia dan juga solusi. Setelah itu membuat kebutuhan ruang, *zoning blocking*, *matriks*, *mind mapping*, skematik desain, dan *design development*.

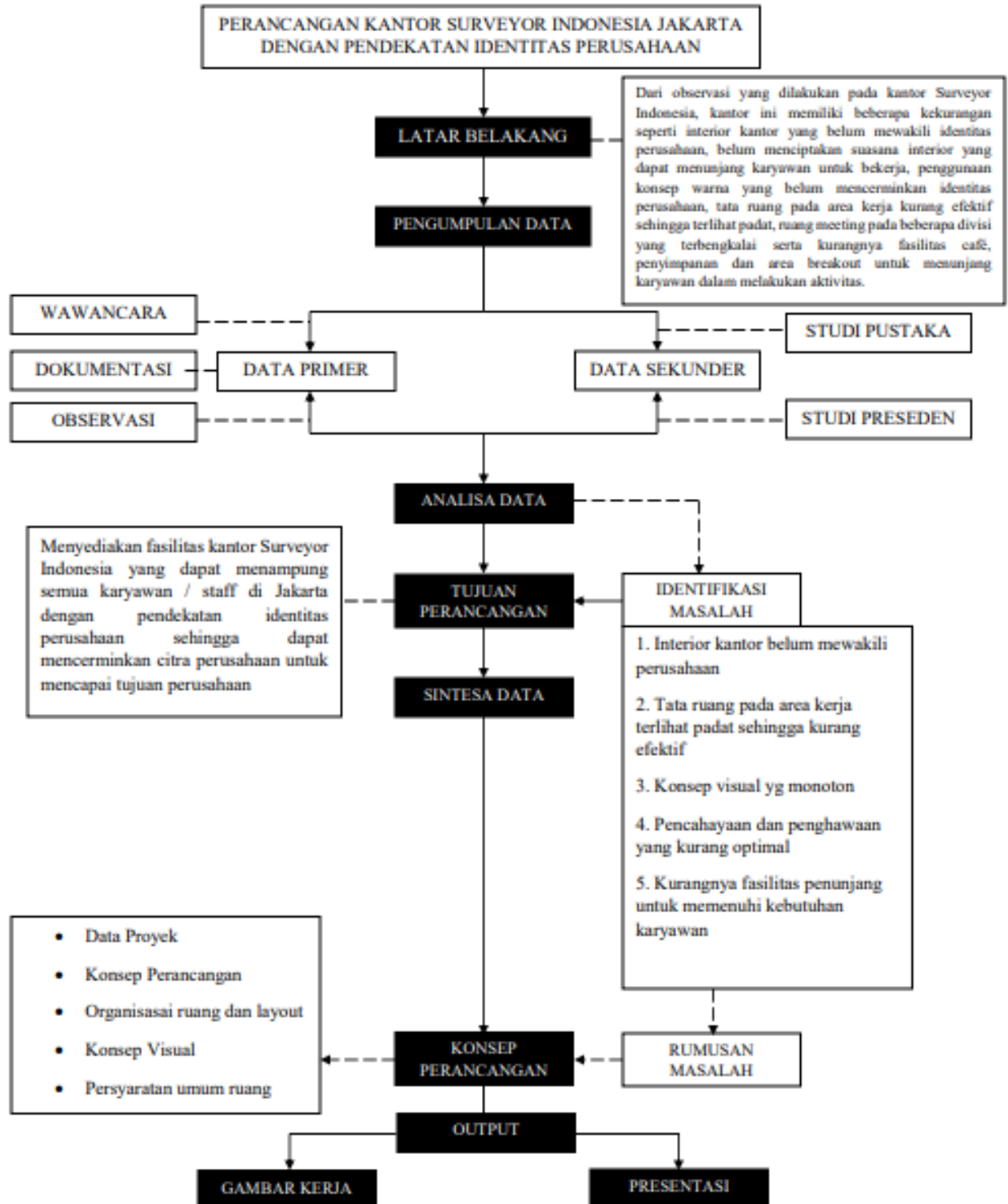
g. Konsep Perancangan

Setelah itu masuk ke konsep perancangan desain. Pada tahap ini konsep perancangan Kantor PT. Surveyor Indonesia harus menyesuaikan dengan permasalahan.

h. Hasil Akhir Perancangan

Tahap terakhir yaitu perancangan dengan output berbentuk buku konsep, lembar kerja dan maket.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari pengertian kantor secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN